

KONSEP PERANCANGAN ARSITEKTUR (KPA)
RE-DESAIN PERPUSTAKAAN REMEN MAOS BOYOLALI DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU
Majidana Robana Gara Putra; Samsudin Raidi
Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK

Perpustakaan sebagai salah satu media yang bisa dipergunakan untuk menghubungkan antara media baca seperti buku, majalah, koran, komik, novel dan jurnal serta hasil penelitian yang dicetak dengan para pembaca. Pada era modern banyak anak muda lebih menyukai bekerja di ruang terbuka secara bersama-sama, meskipun beberapa dari mereka yang ingin bekerja dalam keadaan sunyi dan diam di dalam perpustakaan Arsitektural dari perpustakaan perlu adanya pembenahan untuk menambah daya tarik masyarakat memanfaatkan desain interior. Bangunan perpustakaan yang ada pada saat ini terkesan konvensional sehingga diperlukan perancangan dengan mempertimbangkan unsur fungsional dan fashionable. Oleh karena itu diperlukan re-desain pada perpustakaan dengan memperhatikan segala aspek mulai dari aspek kenyamanan, pencahayaan, keamanan, ketenangan, keindahan dan juga sirkulasi udara. Desain arsitektur interior yang mempengaruhi pada psikologis dan sikap yang terjadi pada visual manusia terhadap ruang. Hal ini sangat berpengaruh pada kondisi perbedaan antara fisik dan psikologis serta pengalaman pribadi yang terjadi. Desain perancangan perpustakaan dengan kriteria pengguna atau pelaku melalui psikologis yang di hasilkan, guna mencapai rasa nyaman terhadap lingkungannya, bahwasanya suatu lingkungan yang akan menempatkan posisinya sebagai objek utama terhadap pengguna.

Kata Kunci : Arsitektur perilaku, perpustakaan, pengguna ruang, psikologis

ABSTRACT

The library as a medium that can be used to link reading media such as books, magazines, newspaper, comics, novels and journals as well as printed research result with readers. In the modern era, many young people prefer to work in open spaces together, although some of them want to work in silence and in silence. The current library building seems conventional, so it is necessary to design it by considering functional and fashionable elements. Therefore it is necessary to re-design the library by paying attention to all aspects starting from aspects of comfort, lighting, security, tranquility, beauty and also air circulation. Interior architectural design that influences the psychology and attitudes that occur in human visuals towards space. This is very influential on the conditions of differences between physical and psychological as well as personal experiences that occur. The design with the criteria of users or actors through the psychology that is produced in order to achieve a sense of comfort in the environment that will place its position as the main object for users.

Keywords: Behavioral architecture, library, space users, psychology

1. PENDAHULUAN

Kualitas suatu bangsa dipengaruhi salah satunya dari minat baca masyarakatnya, dari kebiasaan membaca kita bisa mengetahui informasi dan juga perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdampak tidak langsung terhadap kemajuan bangsa. Perpustakaan sebagai salah satu media yang bisa dipergunakan untuk menghubungkan antara media baca seperti buku, majalah, koran, komik, novel dan jurnal serta hasil penelitian yang dicetak dengan para pembaca. Perpustakaan digunakan sebagai ruang untuk penyimpanan buku atau terbitan lainnya berdasarkan susunan yang sudah ditentukan untuk digunakan pembaca dan tidak untuk diperjual belikan (Basuki, 1993). Tantangan terbesar dalam era modern adalah bagaimana mendatangkan lebih banyak remaja dan orang dewasa muda untuk mengunjungi perpustakaan (Anandasivam & Cheon, 2008).

Perpustakaan digunakan untuk berbagi macam aktivitas, tidak sekedar dimanfaatkan untuk tempat membaca saja. Disini kita juga bisa menggunakan perpustakaan untuk mengakses internet, belajar, berdiskusi dan kegiatan lain. Pada era modern banyak anak muda lebih menyukai bekerja di ruang terbuka secara bersama-sama, meskipun beberapa dari mereka yang ingin bekerja dalam keadaan sunyi dan diam di dalam perpustakaan (Juhnevic & Udre, 2010). Arsitektural dari perpustakaan perlu adanya pembenahan untuk menambah daya tarik masyarakat memanfaatkan desain interior. Bangunan perpustakaan yang ada pada saat ini terkesan konvensional sehingga diperlukan perancangan dengan mempertimbangkan unsur fungsional dan fashionable (Achmad, 2012).

Persepsi visual didalam psikologi merupakan kemampuan manusia dalam menginterpretasikan apa yang diterima oleh mata dan persepsi inilah yang disebut sebagai penglihatan. Perancangan ruang fisik didasarkan pada karakteristik perilaku manusia itu sendiri sebab perilaku manusia juga dilakukan didalam ruang yang telah ditentukan (Tabaeian, 2011). Desain arsitektur interior yang mempengaruhi pada psikologis dan sikap yang terjadi pada visual manusia terhadap ruang. Hal ini sangat berpengaruh pada kondisi perbedaan antara fisik dan psikologis serta pengalaman pribadi yang terjadi. Karena dalam diri manusia ada faktor-faktor yang di inginkanya dan mudah berpengaruh terhadap lingkunganya. Membentuk kebutuhan ruang atau penghuni perlu memperhatikan faktor-faktor seperti usia, tingkat pendidikan, status fisik, sosial ekonomi, jenis kelamin, serta ambisi dari pengguna ruang. Sebuah interaksi yang dilakukan manusia dengan arsitektur

interior akan menghasilkan suatu keadaan nyaman dan tidaknya dari sisi desain. Studi ini bertujuan untuk merancang ulang perpustakaan dengan menekankan psikologis pengguna di perpustakaan dan merancang ulang perpustakaan hingga mengatasi permasalahan yang menyangkut interaksi pengguna terhadap lingkungannya sehingga mampu menciptakan rasa nyaman pada kondisi manusia serta kenyamanan perilaku yang diinginkan.

2. METODE

2.1 Pengumpulan data

a. Studi Literatur

Metode literatur melalui buku atau jurnal yang membahas tentang topik yang serupa atau yang telah melakukan identifikasi terkait objek tersebut.

b. Observasi

Observasi lokasi secara langsung di lapangan guna mendapatkan informasi untuk memperkuat data yang didapat.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada para pengunjung perpustakaan mengenai pendapat terhadap kondisi dan situasi yang dirasakan secara nyata oleh pengunjung perpustakaan, dimana data wawancara ini sebagai bahan pendukung mengenai konsep perancangan ulang.

2.2 Konsep Perencanaan dan Perancangan

Pada konsep perencanaan dan perancangan proyek berisi pembahasan tentang analisis makro dan mikro serta konsep yang akan diaplikasikan pada desain.

a. Data Fisik

Lokasi site Perpustakaan Umum Boyolali terletak pada jalan, Pandanaran No. 167, Bayanan, Siswodipuran, Kec. Boyolali, Kab. Boyolali. Site yang di perbesar atau gulung tikar kearah Barat pada rumah dan pertokoan. Data fisik yang didapatkan terkait objek penelitian ini adalah :

- a. Luas site : 3860 m²
- b. Kondisi Sosial : Pusat kegiatan dan Aktivitas sekolah
- c. Kondisi Tanah : Tidak berkontur
- d. Batas Site :

1. Batas Utara : Simpang 5 Boyolali, Bank Jateng Boyolali
2. Batas Selatan : Bank BNI Boyolali, Bank Syariah Indonesia
3. Batas Timur : Kantor Cabang BRI Boyolali, Dinas Kesehatan Kab, Boyolali, Hotel MaxOne, SPBU Pertamina.
4. Batas Barat : Apotik Baya Husada, Hotel Pondok Indah

b. Kondisi topografi

Berdasarkan data BPS Kabupaten Boyolali tahun 2023, secara astronomis Kabupaten Boyolali terletak diantara $110^{\circ}22'$ - $110^{\circ}50'$ Bujur Timur dan diantara $7^{\circ}7'$ - $7^{\circ}36'$ Lintang Selatan, sedangkan secara geografis Kabupaten Boyolali terletak di Pulau Jawa dan tidak berbatasan secara langsung dengan laut. Tinggi wilayah Kabupaten Boyolali berada pada ketinggian 430,06 mdpl dengan Kecamatan Selo yang memiliki tinggi wilayah yaitu 1564 mdpl, lebih tinggi daripada kecamatan lain. Luas wilayah Kabupaten Boyolali yaitu 1.080,93 km² dengan Kecamatan dengan luas wilayah paling besar adalah Kecamatan Juwangi yang memiliki luas wilayah 96,30 km², sedangkan kecamatan dengan luas wilayah paling kecil yaitu Kecamatan Sawit dengan luas wilayah 18,52 km² Curah hujan di wilayah Kabupaten Boyolali pada bulan Januari hingga Juni rata-rata berada pada kisaran 13,00-15,00 mm, sedangkan pada bulan Juli hingga Desember curah hujan rata-rata berada pada kisaran 5,00-9,00 mm (BPS Kabupaten Boyolali, 2023).

c. Dasar Pertimbangan Lokasi

Berdasarkan SNI 7495-2009 tentang Perpustakaan Umum kota menyatakan bahwa lokasi gedung perpustakaan harus berada pada lokasi yang strategis yaitu berada di kegiatan masyarakat dan mudah dijangkau. Pemilihan lokasi gedung harus memperhatikan faktor pencahayaan, kebisingan, keamanan, keindahan, dan sirkulasi udara. Lokasi perpustakaan Remen Maos berada di pusat kota yang berdekatan dengan persimpangan terbesar di Kota Boyolali yaitu simpang lima yang termasuk area keramaian karena di tengah simpang lima tersebut terdapat patung ikonik Arjuna Wijaya dan taman kota yang biasa digunakan oleh masyarakat untuk berwisata atau hanya sekedar berswafoto. Lokasi ini merupakan jalur lintas atau aktivitas yang sering dilewati oleh pelajar, pekerja dan jalur penghubung antara kota Solo dengan Salatiga atau Semarang sehingga lokasi perpustakaan ini sangat strategis.

d. Gagasan Perancangan

Pada lokasi site merupakan bangunan perpustakaan yang nantinya akan di redesain dengan pembangunan baru. Karena sudah dilakukanya pada Evaluasi Purna Huni (EPH) sehingga perlu dilakukan perencanaan kembali dengan pengusuran pada bangunan sebelumnya dan pelebaran site guna memaksimalkan kebutuhan dan fasilitas pada perpustakaan yang akan di desain ulang. Desain yang nantinya akan menghasilkan tampilan bangunan yang lebih baik dari sebelumnya dan sesuai pendekatan perilaku dengan menekankan kenyamanan hingga keamanan. Bangunan yang nantinya akan menggunakan konsep kontemporer dengan kombinasi ornament-ornament klasik yang di aplikasikan pada bangunan sebagai daya tarik pengunjung di masa yang akan datang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Lokasi dan Data Site

Lokasi site Perpustakaan Remen Maos yang akan dilakukan re-desain terletak di jl. Pandanaran No. 167, Bayanan, Siswodipuran, Kec. Boyolali, Kab. Boyolali dengan luas 3.860 m², berada di pusat kota dekat dengan persimpangan lima yang merupakan pusat keramaian. Batas site sebelah Utara yaitu Simpang 5 Boyolali dan Bank Jateng Boyolali. Batas sebelah Selatan adalah Bank BNI Boyolali dan Bank Syariah Indonesia. Batas sebelah Timur yaitu Kantor Cabang BRI Boyolali, Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali, Hotel MaxOne dan SPBU Pertamina. Sedangkan batas Barat yaitu Apotek Baya Husada dan Hotel Pondok Indah.



Gambar 1 Site Perpustakaan Remen Maos
Sumber: Google maps 2023

3.2 Analisa dan Konsep Ruang

a. Evaluasi Purna Huni (EPH)

Setelah dilakukan Evaluasi Purna Huni (EPH) maka dapat mempertimbangkan aspek apa saja yang harus dikembangkan dan bila perlu dibangun kembali, bahkan membangun aspek penunjang lainnya seperti pada sarana dan prasana dari hasil analisis Evaluasi Purna Huni (EPH) yang disesuaikan dengan rencana pengembangan Perpustakaan Umum Remen Maos di Boyolali sebagai penunjang kemajuan pendidikan dan edukasi:

Tabel 1: Eveluasi Purna Huni (EPH)

No	Sarana & Prasarana	Kegiatan	
		Eksisting	Reencana
1	Gerbang utama	Belum ada	Pembangunan baru karena dibagian pintu masuk dan pintu keluar hanya seperti jalan sirkulasi biasa
2	Area Parkir	Ada	Pembangunan baru kerana pada saat ini penempatan yang kurang tertata dan kurang maksimal secara fungsi terhadap bangunan.
3	Fasilitas Penunjang	Ada	Pembangunan baru seperti atm center, taman
4	Taman	Belum ada	Pambangunan baru, sebagai penunjang dalam fasilitas penggunaan maupun bangunan
5	Aula	Belum ada	Pambangunan baru, sebagai penunjang dalam fasilitas penggunaan maupun bangunan
6	Reference	Ada	Pembangunan baru karena fungsi dan penempatan layout belum sesuai.
7	Kantor Pengelola	Ada	Pembangunan baru terdahap tata letak yang kurang sesuai

8	<i>Lobby</i>	Ada	Pembangunan baru karena pada <i>lobby</i> hanya memiliki <i>space</i> serta sirkulasi yang kurang luas
9	Mushola	Ada	Pembangunan baru karena semi outdoor akan tetapi terhadap kenyamanan yang kurang sesuai
10	Ruang <i>Gallery</i>	Belum ada	Pembangunan baru sebagai penunjang kebutuhan dalam wawasan serta pendidikan,
11	Ruang Komputer	Ada	Pembangunan baru karena kurang sesuai terhadap jumlah dengan pengguna yang melebihi dan penataan tata letaknya
12	Ruang Audio visual	Ada	Perlu di kembangkan
13	Ruang Teater	Belum ada	Pembangunan baru karna sebagai penunjang kebutuhan fasilitas pada bangunan
14	Ruang <i>Workshop</i>	Belum ada	Pembangunan baru, sebagai penunjang fasilitas kebutuhan
15	Ruang Inklusi	Ada	Pembangunan baru kerena ruang tersebut di fungsikan belum sesuai kebutuhan
16	Ruang Diskusi	Ada	Pembangunan baru karena kurang memenuhi dalam kebutuhan ruang
17	Ruang Laktasi	Ada	Pembangunan baru
18	Ruang Anak dan bermain	Ada	Pembangunan baru karena belum seperti fungsi sebagaimana ruang anak dan bermain serta sirkulasi yang kurang luas

19	Ruang Food Court	Ada	Pembangunan baru karena belum seperti fungsi pada <i>foodcourt</i> dan sirkulasi yang kurang luas
20	Ruang Santai	Ada	Pembangunan baru karena pada ruang santai yang di fungsikan belum sesuai
21	Ruang <i>CO-Working</i>	Belum ada	Pembangunan baru sebagai penunjang kebutuhan terhadap pengunjung
22	Ruang baca	Ada	Pembangunan baru karena pada ruang tersebut masih dalam satu ruang yang belum adanya pemilahan bagian zona publik hingga privasi
23	<i>Book Store</i>	Belum ada	Pembangunan baru, sebagai fasilitas kebutuhan pengunjung selain meminjam ada yang diperjual belikan.
24	Ruang display	Ada	Pembangunan baru pada penataan hingga ukuran serta jarak yang perlu diperhatikan

Sumber : analisa Pribadi, 2023

b. Analisa dan Konsep Tapak

- Analisis Pencapaian

Anilisi site yang berada di sisi barat jalan utama akses Solo-Semarang dan berada di pusat kota. Site tersebut merupakan kawasan padat aktivitas umum, lokasi yang biasa di lalui pelajar untuk berangkat dan pulang sekolah. Konsep pencapaian menyediakan pintu masuk di bagian utara dan pintu keluar berada di sebelah utara. Hal tersebut di terapkan agar mempermudah alur sirkulasi kendaraan pengunjung.

- Analisa View dan Orientasi Bangunan

Memperhatikan potensial view menarik yang dimiliki di dalam dan luar tapak. Konsep Orientasi bangunan menentukan perspektif sehingga jadi (*point of interest*)

- Analisis dan Konsep Matahari

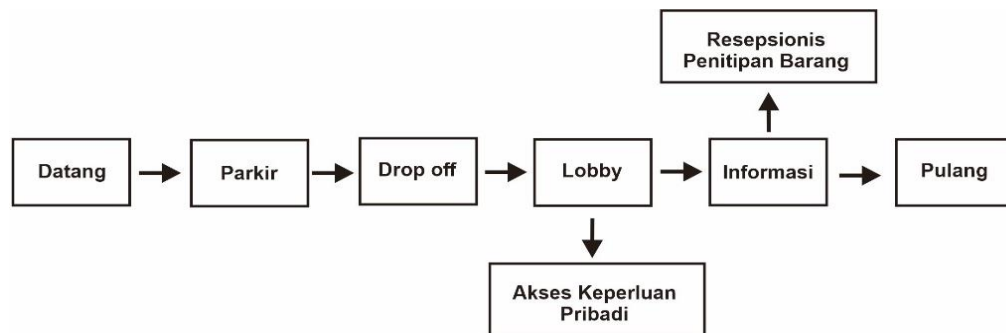
Menentukan zonasi ruang guna semua ruang mendapat pencahayaan alami secara merata. Agar pengguna merasakan kenyamanan sehingga menentukan ruang-ruang yang aktif dan pasif dalam pencahayaan. Penggunaan vegetasi guna mengurangi radiasi panas dan sebagai resapan air hujan yang baik.

- Analisis dan Konsep Hujan

Kurangnya vegetasi pada site sehingga penggunaan vegetasi pada site guna penyerap air hujan pada site dan terlihat harmonisasi pada ruang terbuka. Pengguna Penyaringan Air Hujan dan di gunakan kembali guna penghematan penggunaan air bersih seperti pada kolam, tanaman, toilet.

c. Analisis Ruang

- Pola Pengunjung



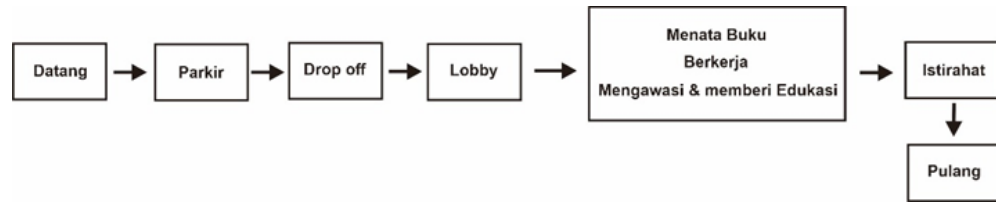
Gambar 2. analisis pola pengunjung
 Sumber: Analisa Pribadi, 2023

- Pola Peminjaman Buku



Gambar 3. analisis pola peminjaman buku
 Sumber: Analisa Pribadi, 2023

- Pola Pengeloala



Gambar 4. analisis pola pengelola
Sumber: Analisa Pribadi, 2023

d. Program Ruang

Perancangan perpustakaan umum di boyolali di perlukan Analisa untuk menetapkan ketentuan pada besaran ruang terhadap bangunan. Dalam menentukannya memerlukan adanya persyaratan kuantitatif yang termasuk cakupan dari aktivitas, perletakan furniture, dan flow. Standart yang digunakan pada saat menentukan besaran ruang seperti, Neufert Architecture Data (NAD), Time Saver for Building (TTS), dan Asumsi Pribadi (AS).

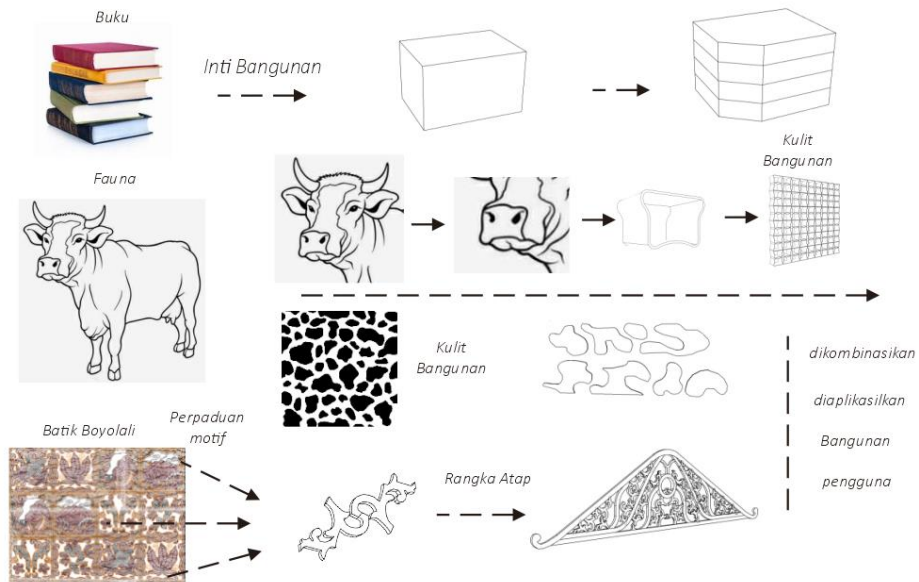
Tabel 2. Luasan Program Ruang

Jenis Aktivitas /Kegiatan	Luasan (m ²)
Luasan Ruang pada Aktivitas Pengelola	554,5
Luasan Ruang pada Aktivitas Pelayanan Umum	176,2
Luasan Ruang pada Aktivitas Perpustakaan	906,6
Luasan Ruang pada Aktivitas Umum (Pengunjung)	1693,575
Luasan Ruang pada Aktivitas Cafetarian	298,22
Luasan Ruang pada Aktivitas <i>referance</i>	92,3
Luasan Ruang pada Aktivitas Mushola	139,49
Luasan Ruang pada Aktivitas Keamanan	45,5
Luasan Ruang pada Aktivitas Service	492,06
Luasan Ruang pada Aktivitas Lain -Lain	212,4
Luasan Ruang pada Aktivitas Parkiran	782
Total	5.392,9

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

Luas Site dengan 3320 m². Koefisian Dasar Bangunan (KDB) dengan 45%, maka luas dasar bangunan 1494 m². Kemudian Area Hijau pada Bangunan dengan 30% dari luas dasar bangunan.

e. Analisis dan Konsep Bentuk



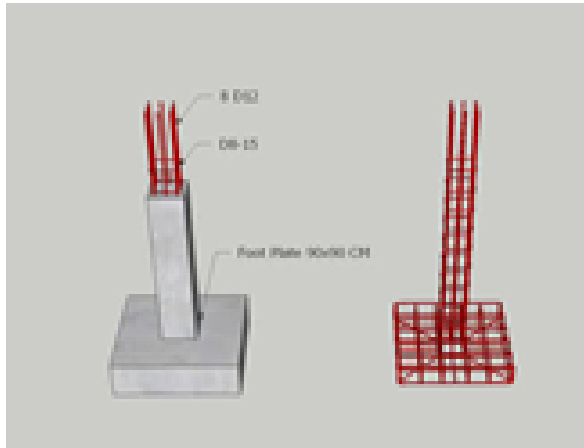
Gambar 5. Konsep Massa
Sumber: Analisa Pribadi, 2023

Pada perpustakaan umum di Boyolali yang di rencanakan dengan mengadaptasikan dari bentuk dasar hewan (fauna) sapi yang identik dengan boyolali. Bentuk bangunan di posisikan dari tumpukan buku dan di kombinasikan dengan kepala sapi bagian muka yang akan menjadi inti bangunan dan posisi tumpukan buku yang menjorok kesamping sebagai sisi bangunan. Hal tersebut dari beberapa bentuk yang terwujud di jadikan menjadi komponen pembentuk elemen bangunan. Dengan bentuk dasar tersebut yang akan di aplikasikan terhadap bangunan kontemporer dan penggabungan unsur hewan sapi sebagai salah satu ciri khas dari boyolali dan batik khas Boyolali sebagai struktur atap pada bangunan. Konsep tersebut merupakan modern kontemporer yang ditekankan pada pendekatan Arsitektur perilaku terhadap pengguna yang berbeda-beda dari yang tertutup hingga keterbukaan serta pembeda pada bagian-bagian tertentu sebagai penentu kenyamanan dan keamanan yang keberlangsungan.

f. Analisis dan Konsep Struktur

- Struktur Bawah

Struktur pondasi yang dipilih untuk perancangan perpustakaan umum di Boyolali menggunakan pondasi foot plat. Pemilihan pondasi ini disebabkan oleh sifat pondasi yang dapat manumpu bangunan bertingkat dan efektif untuk menyalurkan beban struktur atas menuju ke tanah.

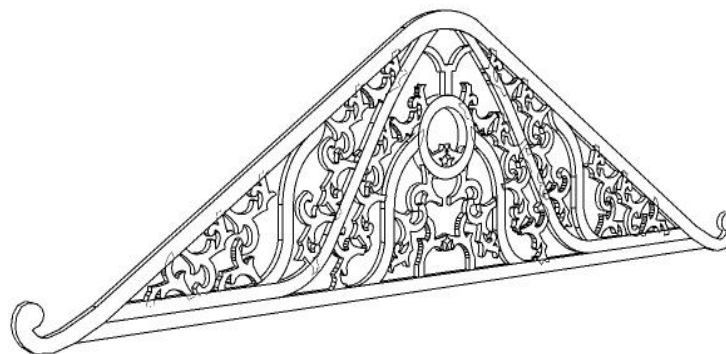


Gambar 6. Pondasi Foot Plat

Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

- Struktur Atas

Penggunaan struktur atap menggunakan dak beton dan struktur yang di ambil dari ornament batik Boyolali yang merupakan batik asli dari Boyolali yang di aplikasikan sebagai struktur atap pada bangunan



Gambar7. Strukur Atap Dari Peraduan Ornamen Batik Boyolali

Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

- Utilitas Konsep

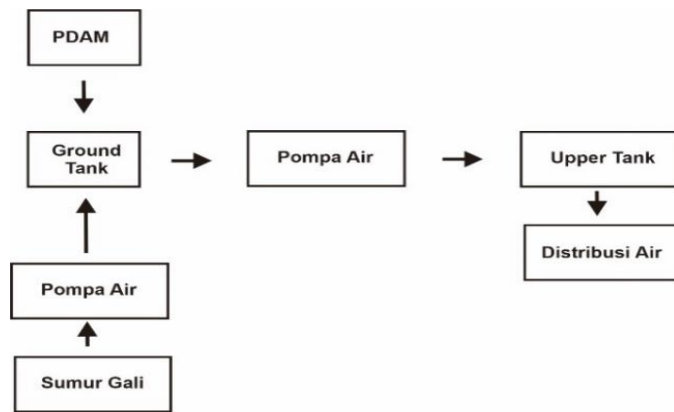
a. Sistem Transportasi Vertikal

System transportasi vertikal berdasarkan kemudahan pengguna, efektifitas, flesibilitas, dan efisiensi waktu pada pencapaian dan keamanan. Pemilihan transportasi vertikal yang di gunakan antara lain:

1. Tangga
2. Tangga darurat.
3. Ramp.
4. Lift

b. System Plumbing

- Air Bersih



*Gambar 8. Sistem air Bersih
Sumber: Aalisa Pribadi, 2023*

- Air Kotor



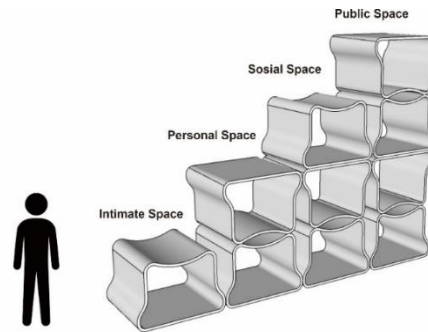
*Gambar 9. Sistem Air kotor
Sumber: Aalisa Pribadi, 2023*

g. Analisis dan Konsep Penerapan Perilaku

1. Pertimbangan Arsitektur pada Privasi

Dalam pertimbangan Arsitektur pada privasi yang berdampak terhadap psikologis terkait dengan privasi seperti berikut:

- a. Ruang publik dan pribadi harus dibedakan dengan jelas melalui batas-batas yang ditentukan.
- b. Tingkat keterkaitan dan konektivitas antar ruang berdekatan.
- c. Perbedaan antara level lantai dasar dan jalan.
- d. Akses pintu masuk, ada berapakah pintu masuk, satu atau lebih.
- e. Implementasi praktik privasi melalui layanan pemantauan.
- f. Jenis ruang transisi di belakang setiap akses dan tingkat paparan ruang dalam.
- g. Jenis dinding dan partisi isolasi.
- h. Jenis sistem pergerakan utama, meskipun radial, terkait dengan satu sumbu atau lainnya
- i. Gaya, ukuran dan arah keterbukaan (jendela, pintu) mengenai ukuran dan orientasi keseluruhan.



*Gambar 10. Empat kategori utama ruang
Sumber: Aalisa Pribadi, 2023*

2. Pertimbangan Arsitektur pada Fungsionalitas Dan Fleksibilitas



*Gambar 11. Fleksibilitas desain furnitur dan
penggunaan ruang
Sumber: Aalisa Pribadi, 2023*

Pertimbangan arsitektur dan interior pada fungsionalitas dan Fleksibilitas terkait dengan dampak psikologis sebagai berikut:

- a. Terapkan desain yang sesuai untuk bagian jendela dan pintu pada sebuah bangunan untuk mengadopsi semua kemampuan fisik yang beragam.
- b. Mengadopsi konsep satu ruang dalam tanpa sekat atau pembatas ruangan (open floor plan) yang dapat mencerminkan fungsi sosial yang berbeda.
- c. Pemilihan warna yang sesuai untuk sakelar dan soket yang kontras dengan latar belakangnya agar mudah dijangkau.
- d. Peralatan seperti kipas angin, AC atau kotak sekring yang mudah ditemukan dan dioperasikan.
- e. Desain ruang untuk mengakomodasi berbagai fungsi dan ukuran kegiatan kelompok penggunanya.
- f. Pencahayaan yang cukup terkait kebutuhan pengguna berkaitan dengan tiga tipe dasar pencahayaan dalam ruang yaitu, general lighting, accent lighting, dan task lighting.
- g. Di gedung yang sifatnya umum, lobi harus dipecah menjadi area-area yang lebih kecil, tempat berbagai kelompok dapat berkumpul.
- h. Sediakan beberapa konfigurasi furnitur.
- i. Pastikan bahwa desain tersebut memenuhi persyaratan teknologi kontemporer.
- j. Pilih bahan finishing lantai, langit-langit dan dinding yang tahan lama.
- k. Pilih desain dan bahan furnitur yang tahan lama.
- l. Pastikan antar muka kabel yang memadai dengan penempatan yang tepat untuk menawarkan derajat fleksibilitas yang sesuai.
- m. Tingkatkan ukuran furniture yang di perlukan sesuai fungsi untuk memaksimalkan kenyamanan

3. Pertimbangan Arsitektur pada Masalah Keselamatan dan Kesehatan



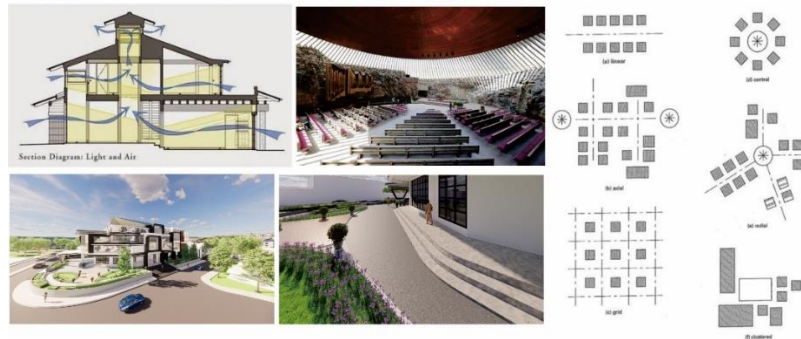
Gambar 12. Pertimbangan Keamanan dan keselamatan

Sumber: Aalisa Pribadi, 2023

Pertimbangan arsitektur maupun arsitektur interior pada masalah keselamatan dan Kesehatan terkait dampak psikologis sebagai berikut:

- a. Pastikan pagar pengaman dengan akses aman ke ruang interior.
- b. Rambu harus berguna dengan ukuran memadai akan orientasi yang benar dan teks gambar yang jelas.
- c. Hindari perubahan level mendadak yang dapat membuat orang tersandung, jika mereka ada, harus dibuat terlihat dengan jelas warna kontras.
- d. Pintu masuk yang nyaman, orang harus dapat masuk dan keluar dengan aman tanpa halangan.
- e. Membuat lantai tahan slip, tidak memantulkan cahaya, bebas silau dan mudah dibersihkan.
- f. Tingkatkan pencahayaan yang diperlukan, yang juga harus mudah dikontrol dan disesuaikan.
- g. Meningkatkan penerapan keselamatan dengan peralatan teknis seperti sistem interkom dan keamanan kamera dengan layanan pemantauan.
- h. Tangga harus memiliki lebar yang sesuai, dimensi anak tangga yang tepat dan pegangan tangan yang kuat.

- i. Pasang sistem detektor asap otomatis.
 - j. Pilih furnitur yang nyaman dan aman dengan desain yang sehat.
 - k. Memaksimalkan ketersediaan siang hari melalui dimensi bukaan, bahan dan desain
4. Pertimbangan Arsitektur pada Aksesibilitas dan Sirkulasi



*Gambar 13. Sirkulasi yang jelas pada kenyamanan
Sumber: Aalisa Pribadi, 2023*

Pertimbangan arsitektur interior pada aksesibilitas dan sirkulasi dengan dampak psikologisnya sebagai berikut:

- a. Pendekatan dari jalan menuju gedung atau ruang harus diratakan dan diidentifikasi dengan jelas.
- b. Pintu masuk harus ditentukan dengan jelas dan dilengkapi dengan cahaya yang memadai.
- c. Gunakan rambu-rambu untuk mengidentifikasi jalur sistem sirkulasi horizontal dan vertikal.
- d. Lobi mengakomodasi pengunjung dengan adanya ruang tunggu dan memberi informasi mengenai ruang tersebut.
- e. Tangga ke tingkat atas harus sesuai untuk penyandang disabilitas.
- f. Lift harus memiliki ruang yang cukup jika dibandingkan dengan volume penggunaan.
- g. Lift harus terlihat dengan sudut lebar dari pintu masuk.
- h. Rencana pencahayaan harus menerangi semua bagian ruang dengan cahaya yang sesuai dan memadai.
- i. Biarkan suatu desain ruang memungkinkan akses ke furnitur, penyimpanan, jendela dan peralatan.

5. Pertimbangan Arsitektur pada Ruang Luar dan Ruang Terbuka



*Gambar 14. gerak bebas dan fasilitas bersama
Sumber: Aalisa Pribadi, 2023*

Pertimbangan psikologis dari ruang luar dan ruang terbuka yang dimanfaatkan secara positif dengan perhatian kondisi lingkungan juga alam sekitar misalnya udara, penghijauan dan cahaya matahari, seperti :

- a. Ciptakan harmoni visual antara ruang dalam dan ruang luar
- b. Desain pagar yang sesuai, dari segi bentuk, tinggi, dan tingkat transparansi ruang eksterior
- c. Pastikan bahwa pintu masuk, keterbukaan dan jalur memungkinkan orang untuk bergerak dengan bebas,
- d. Permukaan tanah merupakan campuran permukaan keras dan lunak sesuai dengan sifat penggunaan.
- e. Desain harus direncanakan untuk meminimalkan faktor negatif seperti kebisingan luar dan asap.
- f. Pencahayaan malam hari yang cukup untuk meningkatkan keselamatan, keamanan, dan memastikan penggunaan ruang yang efisien.
- g. Vegetasi dengan bunga dan daun berwarna akan memberikan tampilan yang menarik.
- h. Desain harus menyediakan banyak area duduk dan fasilitas umum yang dapat digunakan bersama.
- i. Pemilihan furnitur ruang luar harus bergantung pada kekuatan, daya tahan, keindahan, dan formasi yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA.

- Achmad (2012). *Layanan Cinta: perwujudan layanan prima++perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto
- BPS Kabupaten Boyolali, 2023. *Kabupaten Boyolali Dalam Angka 2023*. Boyolali: BPS Kabupaten Boyolali.
- Basuki, S., 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Einifar, A., & Tabaeian, S. (2011). A Study of the Perspectives of Architectural and Environmental Psychology. *International Journal of Architecture and Urban Development* ,1(1), 28-31.
- Fitriyani, R. (n.d.). *PERPUSTAKAAN UMUM DI JAKARTA TIMUR Topik : Arsitektur Perilaku*.
- Haziul Kifliadi, 150701051, FST, ARS, 082272225489. (n.d.).
Elemen Interior Ruangan Kelas Teori Bangunan SMK Negeri, P. A. (n.d.). Yuli Yuliani, 2013 Analisis Post Occupancy Evaluation.
- Juhnevica, Ella & Udre, Dace. (2010). "Libraries designed for users". Nowadays concept of library architecture and interior.
- Konsep Arsitektur Perilaku pada Penataan Kawasan Zona, P., Kota Tua Yoyok Agustina, P., Widyati, A. P., Prayogi, L., & Agustina Ari Widyati Purwantiasning Lutfi Prayogi, Y. (n.d.). *PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR PERILAKU PADA PENATAAN KAWASAN ZONA 4 PEKOJAN KOTA TUA JAKARTA*.
- Marlina, H., & Ariska, D. (2019). Arsitektur Perilaku. *Jurnal Rumoh*, Vol. 9(No. 18), 47–49
Peraturan Daerah Kabupaten Boyolali Nomor 9 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Boyolali Tahun 2011-2031
- Praditya Wibisono, N., & Desain Fakultas Seni Rupa, J. (n.d.). *INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta*.
- Syukri Abdillah, M. D., Aldy, P., & Amanati, R. (2016). *PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU*. In *Jom FTEKNIK* (Vol. 3, Issue 2).
- Widyakusuma, A. (2020). DAMPAK ELEMEN INTERIOR TERHADAP PSIKOLOGIS DAN PERILAKU PENGGUNA RUANG. *Jurnal KaLIBRASI - Karya Lintas Ilmu Bidang Rekayasa Arsitektur, Sipil, Industri*, 3(2), 38–54.